

PENGEMBANGAN KONTEN *E-LEARNING* MELALUI *LEARNING CONTENT DEVELOPMENT SYSTEM* SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN

Nasrudin¹⁾, Heru Kurniawan²⁾

*FKIP/ Universitas Muhammadiyah Purworejo*¹⁾²⁾
email: heru.math@gmail.com¹⁾, afafnasrudin@gmail.com²⁾

Abstrak

Artikel ini merupakan kegiatan *IbM* yang bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dalam membuat konten *e-learning* melalui *Microsoft Learning Content Development System (LCDS)*. Tahap pengembangan konten *e-learning* melalui *LCDS* adalah sebagai berikut: 1) *Create*, 2) *Preview*, 3) *Refine*, dan 4) *Delight*. Luaran dan target kegiatan adalah guru mampu membuat dan menyajikan konten pembelajaran melalui sistem *e-learning* yang dapat menunjang pelaksanaan *online learning* di sekolah mitra (*SMA Muhammadiyah Purworejo* dan *SMP Muhammadiyah Purworejo*). Metode pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah: 1) *Perencanaan (analisis kebutuhan dan survey)*, 2) *Koordinasi dengan sekolah mitra*, 3) *Penyusunan modul dan materi pelatihan*, 4) *Kegiatan pelatihan pembuatan konten e-learning bagi guru*, 5) *Pengembangan mandiri bagi guru*, dan 6) *evaluasi*. Melalui tahapan-tahapan kegiatan tersebut, tujuan kegiatan dapat tercapai dengan baik dan tuntas. Guru-guru mengikuti pelatihan dengan seksama, sehingga dapat dikatakan kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Beberapa sarana untuk menunjang proses penyajian konten *e-learning* ini adalah ketersediaan *web site* dan jaringan internet di sekolah. Dengan demikian, ketersediaan sarana mutlak diperlukan dalam upaya pelaksanaan *e-learning* sebagai inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata kunci: *e-learning, online learning, Learning Content Development System*

PENDAHULUAN

Tuntutan pembelajaran di abad 21 menyebutkan "Students and educators today must have ICT (Information and Communications Technology) literacy and use technology in the context of teaching and learning". Pernyataan tersebut jelas menyebutkan bahwa guru dan siswa harus menggunakan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. ICT merupakan salah satu komponen yang muncul dalam kerangka pembelajaran di abad 21.

Molenda dalam Sri Anitah (2009: 237) menyebutkan "Online learning juga biasa disebut electronic learning atau e-learning, merupakan pembelajaran yang disajikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer". Huruf e dalam e-learning telah menjadi kesepakatan bersama yang diartikan adanya penggunaan internet. Hal ini senada dengan Sri Anitah (2009: 237) yang menyatakan "Materi pembelajaran diakses melalui sua tu jaringan, dengan

sumber-sumber seperti website, internet, CD-ROM, DVD". Jhon Bailey, dkk (2013: 4) menyatakan bahwa : "Online Learning is teacher led education that take place over the internet using a web-educational delivery system tat includes software to provide a structured learning environment".

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran lebih dikenal sebagai *Learning Management System (LMS)*. Banyak sekali *LMS* yang berkembang dan telah digunakan sebagai *e-learning*, antara lain: *Moodle*, *edmodo*, *schoology*, dan lain sebagainya. Selain *LMS* di atas, *Microsoft* menyediakan *Learning Content Development System (LCDS)* yang merupakan kakas gratis yang memungkinkan guru untuk menciptakan konten pembelajaran yang berkualitas tinggi, interaktif, dan dapat diakses secara online. *LCDS* memungkinkan setiap guru dalam komunitas atau organisasi sekolah untuk menerbitkan *e-learning* dengan menggunakan *LCDS* secara mudah dengan konten yang dapat disesuaikan, interaktif

activity, kuis, games, ujian, demo, dan multimedia lainnya. Dengan pemanfaatan LCDS ini proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik dan memungkinkan siswa belajar dimanapun dan kapanpun mereka berada.

Permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah belum adanya inovasi pembelajaran yang mengarah pada penggunaan konten-konten pembelajaran yang disajikan dalam bentuk e-learning. dengan demikian perlu dilakukan upaya untuk membantu guru dalam menyajikan konten pembelajaran secara online. Salah satunya adalah melalui Learning Content Development System.

PEMBAHASAN

Learning Content Development System (LCDS) yang merupakan kaskas gratis yang memungkinkan kita untuk menciptakan konten pembelajaran yang berkualitas tinggi, interaktif dan dapat diakses secara online. LCDS memungkinkan setiap orang dalam komunitas atau organisasi tertentu untuk dapat menerbitkan e-learning secara mudah dengan konten yang dapat disesuaikan, interaktif activity, kuis, games, ujian, animasi, demo, dan multimedia lainnya.

Pelaksanaan pelatihan LCDS dilaksanakan dengan prosedur pelatihan sebagai berikut: 1) Perencanaan (analisis kebutuhan dan survey), 2) Koordinasi dengan sekolah mitra, 3) Penyusunan modul dan materi pelatihan, 4) Kegiatan pelatihan pembuatan konten e-learning bagi guru, 5) Pengembangan mandiri bagi guru, dan 6) evaluasi. Masing-masing prosedur kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, tim menyusun perencanaan kegiatan yang mendukung pelaksanaan IbM. Beberapa hal yang menjadi fokus perhatian tim adalah sebagai berikut: 1) Pengadaan software LCDS, 2) penyusunan modul pelatihan, 3) penyusunan materi/file-file yang dibutuhkan selama pelatihan, 4) penyusunan jadwal dan penentuan materi pelatihan, 5) Teknis pelaksanaan pelatihan, dan 6) Penambahan sarana penunjang pembelajaran.

b. Koordinasi dengan sekolah mitra

Pelaksanaan koordinasi dengan kedua sekolah mitra bertujuan agar muncul pemahaman dari pihak pelaksana kegiatan dan sekolah mitra mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Secara umum, beberapa hasil kesepakatan yang dihasilkan selama koordinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Disepakati untuk dilakukannya kegiatan IbM berupa pelatihan kepada para guru mengenai Learning Content Development System (LCDS) dalam rangka pengembangan sumber/ bahan ajar online.
- 2) Disepakati untuk dilakukan pengadaan tambahan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui penambahan unit komputer/ netbook.
- 3) Disepakati agar sekolah meluangkan waktu agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan optimal dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran siswa.

c. Penyusunan modul dan materi pelatihan

Modul pelatihan merupakan salah satu hal vital dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan IbM. Modul yang digunakan dalam pelatihan ini dikembangkan dari tulisan Dani Rusda Taufani dan Mohamad Iqbal. Selanjutnya modul hasil tulisan tersebut dikembangkan oleh tim disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan. Setelah dilakukan penyusunan modul pelatihan, Tim melakukan simulasi pelatihan dengan melibatkan 4 mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa ini akan dilibatkan dalam kegiatan IbM. Simulasi tersebut bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai materi pelatihan yang akan dilaksanakan sekaligus menyusun file-file pelatihan yang selanjutnya akan dikompilasi dalam 1 folder dan disimpan dalam flash disk.

d. Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh para guru yang dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut.

Jadwal Pelatihan		
Pelatihan ke-	SMP Muhammadiyah PWR	SMA Muhammadiyah PWR
Pelatihan 1	12 Oktober 2016	18 Oktober 2016
Pelatihan 2	13 Oktober 2016	19 Oktober 2016
Pelatihan 3	14 Oktober 2016	20 Oktober 2016

Penyusunan jadwal pelatihan ini melalui kesepakatan dengan sekolah mitra. Pelatihan tidak dapat dilakukan sejak awal karena pada bulan Juli – Agustus 2016 sekolah masih dalam masa persiapan/ pelaksanaan tahun ajaran baru. Selanjutnya pada bulan September, sekolah juga dihadapkan pada tugas kedinasan berupa kegiatan lomba dan pawai/ karnaval.

Materi pelatihan dalam 3 kali pertemuan tersebut meliputi: 1) pengenalan LCDS, 2) Pembuatan konten pembelajaran, 3) publikasi/ penyajian konten. Dalam pelaksanaan pelatihan, tim dibantu oleh 1 instruktur, yaitu Cahyana Nursidiq, M.Pd dan 4 mahasiswa.

PENUTUP

Pelaksanaan program IbM dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan terjadi koordinasi yang baik antara tim dengan sekolah mitra sehingga terwujud perencanaan kegiatan dengan baik. Dalam pelatihan yang telah dilaksanakan, ada beberapa kendala yang ditemukan, diantaranya adalah sebagai berikut.

- Program LCDS hanya bisa menggunakan satu jenis tulisan dan ukuran tulisan tidak dapat diubah.
- Program LCDS yang digunakan untuk membuat modul pembelajaran ini belum memungkinkan untuk menambahkan persamaan-persamaan/ rumus matematika. Hal ini terjadi karena belum terdapat fitur *equation* seperti pada program *microsoft word* sehingga untuk menambahkan persamaan harus dikonversikan ke dalam format .jpeg, .png, atau format lain yang mendukung.

- Simulasi, animasi, dan video pada modul pembelajaran LCDS tidak bisa diakses atau dibuka sebelum menginstal program *microsoft silverlight*.
- Ketika hasil pekerjaan ditampilkan melalui *tool preview*, terkadang suara dan gambar tidak muncul. Hal ini disebabkan pada komputer tersebut belum terinstal NET Framework.
- Publikasi konten LCDS melalui fasilitas *microsoft snackbox* tidak bisa dilakukan karena fasilitas tersebut sudah tidak ada lagi di web *microsoft*.
- Publikasi konten LCDS membutuhkan *localhost* pada suatu web sekolah atau di-link ke *Learning Management System (LMS)* yang lain seperti *moodle*, *edmodo*, atau *schoolology*.

DAFTAR PUSTAKA

- John Bailey, dkk. (2013). *Blended Learning: Implementaton Guide*. Foundation for Excelece in Education.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). UU Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Sri Anitah. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press
- Dani R. Taufani, Mhamad Iqbal. (2011). *Membuat Konten e-learning dengan Microsoft Learning Content Development System*. www.google.com